

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS II DI UPT SPF SD NEGERI MANNURUKI

Regita Cahyani¹⁾, Andi Husniati²⁾, Andi Ardillah Wahyudi³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.

e-mail¹⁾: Cregita611@gmail.com

e-mail²⁾: andihusniati@unismuh.ac.id

e-mail²⁾: andiardhila@unismuh.ac.id

Abstract. *This research employs a qualitative approach with a case study design to investigate the challenges faced by second-grade deaf students in learning mathematics at UPT SPF SD Negeri Mannuruki, as well as the underlying causes of these difficulties. The subject of this study is a single deaf student in the second grade at UPT SPF SD Negeri Mannuruki. Data collection methods include observation and interviews. The findings indicate that the student encounters several difficulties in solving mathematical word problems, specifically: 1) Difficulty in understanding concepts; 2) Difficulty in grasping principles; and 3) Difficulty in comprehending verbal problems. The internal factors contributing to these difficulties include the student's interest in mathematics, study habits related to mathematics, and motivation to learn the subject. External factors encompass influences from the family and school environments.*

Keywords: Analysis; Difficulty; Deaf; Story Problems.

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki dan apa penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 1 orang peserta didik tunarungu kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa tunarungu dalam menyelesaikan masalah matematika dalam bentuk soal cerita adalah: 1) Kesulitan dalam memahami konsep; 2) Kesulitan memahami prinsip; 3) Kesulitan memahami masalah verbal. Penyebab kesulitan belajar matematika dari segi internal adalah minat belajar matematika subyek, kebiasaan belajar matematika subyek dan motivasi belajar subyek. Sedangkan dari segi eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Analisis; Kesulitan; Tunarungu; Soal Cerita.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Tidak semua peserta didik mengalami perkembangan normal. Banyak diantara mereka yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga perlu diberikan pendidikan yang khusus.

Pendidikan khusus merupakan layanan pendidikan yang khusus diberikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan agar mereka dapat melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar. Anak berkebutuhan khusus dengan segala kekurangan yang dimilikinya tidak boleh dianggap tidak dapat mengikuti pembelajaran dan hanya mengganggu saja. Karena anak berkebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri dengan baik, berkomunikasi dengan baik dan dapat saling berbagi dengan teman sebaya (Lestari dkk., 2021).

Pada prinsipnya semua peserta didik berhak memperoleh peluang untuk kinerja akademik yang memuaskan tanpa terkecuali terutama pada peserta didik tunarungu. Namun pada kenyataan sehari-hari, tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, pendekatan belajar dan kadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dan peserta didik lainnya.

Dalam UUD di atas mensyaratkan bahwa dalam sistem pendidikan nasional semua warga negara berhak mendapat hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pemerintah telah mengatur sedemikian rupa sehingga semua mendapat pendidikan yang layak. Dalam sisdiknas telah diatur tujuan pendidikan bagi siswa disabilitas diantaranya ada lembaga khusus yakni SLB (Sekolah Luar Biasa) yang harus memberikan layanan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan secara inklusif dan khusus, serta mampu memberikan pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi seluruh anak tanpa terkecuali termasuk anak penyandang disabilitas yang salah satunya yaitu anak tunarungu.

Arsori (2020) mengatakan bahwa tunarungu adalah individu yang memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa-sisa pendengaran. Terlambatnya proses komunikasi mengakibatkan anak tunarungu mengalami kekurangan dalam berbagai hal sehingga memerlukan perlakuan khusus terutama dalam hal pembelajaran (Lestari dkk., 2021). Kemudian pendapat yang lain dari A Husniati (2020) bahwa selain terbatas dalam komunikasi dan pengetahuan, mereka juga memiliki keterbatasan dalam belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh semua peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Masfingatin dkk., 2024; Adamura dkk., 2022). Tujuan akhir dari pembelajaran matematika di SD yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan dalam memahami konsep matematika dapat diidentifikasi sebagai kesulitan belajar. Mulyadi (dalam Rusmawan, 2012) menjelaskan bahwa suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar merupakan pengertian dari kesulitan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Reid (dalam Jamaris, 2014) mengungkapkan bahwa ketika seorang anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah maka dapat diidentifikasi bahwa anak tersebut mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hambatan atau gangguan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar yang mengakibatkan siswa mengalami kemunduran untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kesulitan yang dialami oleh siswa dapat bervariasi disebabkan karena perbedaan kemampuan matematis siswa. Selanjutnya, berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Furth dan Rapin (dalam Nunes, 2012) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar mayoritas dapat dirasakan oleh anak tunarungu atau cacat dengar karena beberapa faktor resiko yang dimilikinya, yaitu anak tunarungu memiliki sedikit kesempatan untuk belajar dikarenakan dampak dari gangguan pendengaran yang dimiliki. Oleh sebab itu, sebagian besar anak tunarungu mengalami kendala dalam proses belajarnya, salah satunya dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Kesulitan menyelesaikan soal juga dirasakan oleh siswa tunarungu kelas II di UPT SPD SD Negeri Mannuruki.

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Lanjutan pada tanggal 2 Maret – 3 Mei di UPT SPF SD Negeri Mannuruki, pemahaman peserta didik tunarungu terhadap konsep dasar matematika seperti memahami atau membedakan angka pada pelajaran matematika masih sangat rendah. Peserta didik seharusnya mampu memahami konsep dasar matematika seperti mengenal angka, menjumlah, mengurangi angka, dsb. Dengan memahami konsep dasar matematika sejak dini, ini akan menjadi dasar peserta didik tunarungu dalam melanjutkan berbagai macam pelajaran yang berhubungan dengan matematika. Pada salah satu peserta didik di kelas II dalam pelajaran matematika, mampu menuliskan angka sesuai dengan apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis, dan pada saat guru memberikan soal perhitungan dasar, ia tidak bisa menjawabnya.

Permasalahan ini diperkirakan karena banyaknya penyebab yang mempengaruhi seperti kondisi fisik peserta didik, kebiasaan belajar, kesehatan, tingkat konsentrasi, keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan tidak adanya pemahaman konsep dasar pada mata pelajaran matematika, maka peserta didik tunarungu kelas II mengalami banyak kesulitan dalam hal yang bersangkutan dengan pelajaran matematika seperti melakukan penjumlahan dan pengurangan.

Dalam proses pembelajaran khususnya matematika pada peserta didik tunarungu tentunya mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut. Ismail (2016) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Ketika kesulitan belajar tersebut terjadi, tentu saja ada hambatan-hambatan yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkaitan dengan hasil belajarnya rendah. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dan hasil penelitian pendahuluan pada siswa tunarungu kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan yang dialami siswa tunarungu kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki secara khusus dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan berdasarkan kemampuan matematis yang dimiliki oleh siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah salah satu siswa kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki yang teridentifikasi sebagai peserta didik tunarungu yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Teknik analisis data dengan penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan prosedur sebagai berikut : Tahap Reduksi Data, Tahap Menyajikan Data, Tahap Kesimpulan dan Verifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahandata yang ada. Secara khusus triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode. Pengujian dilakukan pada sumber yang sama, dengan metode yang berbeda. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan wawancara. Data yang sebelumnya diperoleh melalui test soal cerita yang telah divalidasi dan diberikan kepada siswa kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki, diuji dengan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Mannuruki pada subjek kelas II A. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian subjek berdasarkan instrumen penelitian. Subjek mengerjakan soal tersebut dengan jawaban yang kurang tepat. Tanpa disertai operasi hitung yang tepat dan kalimat matematika yang sesuai dengan soal tersebut. Subjek juga tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada tahap memahami soal, siswa diminta untuk menyebutkan apa saja informasi yang diperoleh dari soal cerita yang telah diberikan. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

Subjek mengalami kesulitan dalam memahami informasi dari soal yang diberikan. Terbukti ketika subjek tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Dalam hal ini subjek hanya tertawa dan kebingungan ketika diminta menjelaskan apa yang diketahui dari soal cerita yang diberikan. Ketidakmampuan subjek juga disebabkan oleh sedikitnya kosa kata yang diketahui. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Pada tahap merencanakan strategi penyelesaian, siswa diminta untuk dapat menyatakan informasi atau masalah yang diperoleh ke dalam kalimat matematika. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan operasi atau langkah yang akan digunakan selanjutnya. Berikut peneliti sajikan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

Kesulitan yang dialami untuk menentukan operasi hitung yang akan digunakan. Dalam hal ini subjek terlihat kebingungan dan hanya menjawab langsung dikurangi tanpa menjelaskan bagaimana langkah yang digunakan. Kesulitan tersebut juga disebabkan karena subjek tidak mengetahui makna dari soal tersebut. Oleh sebab itu, subjek termasuk pada jenis kesulitan menyelesaikan masalah verbal. Kendala dalam mengerjakan soal yang telah dibuat. Selain itu, kalimat matematika yang ditulis juga tidak tepat sehingga

menghasilkan jawaban yang tidak sesuai. Hal tersebut disebabkan karena subjek masih mengalami kendala dalam menarik kesimpulan. Jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pendapat pribadinya saja. Oleh karena itu, subjek termasuk pada jenis kesulitan menyelesaikan masalah verbal.

Pada tahap memeriksa hasil jawaban, siswa diminta untuk memeriksa kembali hasil yang diperoleh dari perhitungannya. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek. Siswa hanya tertawa dan kebingungan ketika ditanya tentang memeriksa kembali atau tidak hasil jawaban yang didapatkan. Ketidakmampuan subjek dalam menggunakan data hingga menarik kesimpulan dan memeriksanya kembali menyebabkan subjek mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Didapatkan keterangan bahwa subjek tidak menjawab tes dengan jawaban yang tepat. Selain itu, subjek juga tidak menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal, juga kurang tepat dalam menuliskan kalimat matematika dan operasi hitung yang digunakan.

Pada tahap memahami soal, siswa diminta untuk menyebutkan apa saja informasi yang diperoleh dari soal cerita yang telah diberikan. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek. Kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang diberikan. Terbukti ketika subjek diminta untuk menjelaskan sesuai yang dipahami, subjek menyebutkan yang diketahui dengan kurang tepat., yakni Budi mempunyai uang sebesar 17 Rb dan 5 Rb. Sedangkan jawaban yang tepat adalah Budi mempunyai uang sebesar Rp 17.000,00 lalu memberikan kepada adiknya Rp 5.000,00. Oleh sebab itu, subjek dapat dinyatakan mengalami kesulitan pada indikator-indikator yang ada di jenis kesulitan menggunakan konsep.

Pada tahap merencanakan strategi penyelesaian, siswa diminta untuk dapat menyatakan informasi atau masalah yang diperoleh ke dalam kalimat matematika. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan operasi atau langkah yang akan digunakan selanjutnya. Kebingungan untuk menerapkan operasi hitung tersebut sehingga tidak menjawab dengan tepat. Kesulitan tersebut termasuk pada jenis kesulitan menggunakan prinsip. Pada tahap melaksanakan strategi penyelesaian, siswa diminta untuk melaksanakan atau mengerjakan operasi hitung yang telah direncanakan di tahap sebelumnya. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek.

Kesulitan dalam mengerjakan strategi penyelesaian yang telah dibuat sebelumnya. Terbukti pada awalnya subjek mengalami kebingungan untuk melakukan operasi hitung yang digunakan. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa subjek mengalami kendala dalam menerapkan prinsip. Oleh sebab itu, subjek termasuk pada jenis kesulitan menggunakan prinsip. Pada tahap memeriksa hasil jawaban, siswa diminta untuk memeriksa kembali hasil yang diperoleh dari perhitungannya. Berikut peneliti sajikan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan subjek. Siswa tidak memeriksa kembali hasil jawaban yang didapatkan. Oleh sebab itu, subjek dapat dinyatakan mengalami kendala pada indikator-indikator kesulitan menyelesaikan masalah verbal.

Jadi berdasarkan analisis tersebut, pada tahap memahami soal, subjek mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari soal cerita yang diberikan disebabkan karena subjek kesulitan dalam memahami makna yang ada pada soal cerita karena belum mahir membaca. Sehingga subjek termasuk mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep serta kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal. Selanjutnya pada tahap merencanakan strategi penyelesaian, subjek mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip perhitungan. Selain itu, pada tahap selanjutnya yakni melaksanakan strategi penyelesaian, subjek mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan, hal tersebut juga disebabkan karena subjek tidak memahami makna dari soal cerita yang diberikan. Sehingga subjek dapat dinyatakan mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip serta kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Pada tahap terakhir yakni memeriksa kembali hasil jawaban, subjek mengalami kesulitan dalam mengambil kesimpulan dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Kesimpulannya, subjek mengalami seluruh kesulitan yakni kesulitan menggunakan konsep, kesulitan menggunakan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, terlihat bahwa kesulitan siswa tunarungu kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki dalam menyelesaikan dua soal cerita yang diberikan bervariasi. Berikut peneliti sajikan berdasarkan kategori siswa dengan kemampuan matematis rendah, yaitu: Siswa Tunarungu dengan Kemampuan Matematis Rendah. Berdasarkan hasil analisis dari data tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek, didapatkan informasi bahwa subjek tersebut mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita yang diberikan. Hal ini didukung dari hasil penelitian oleh Purnama (Lutfiani, 2021) yang menyatakan bahwa beberapa siswa tunarungu kurang memahami soal matematika yang dimodifikasi menjadi bentuk masalah verbal atau yang biasa disebut dengan soal cerita.

Kesulitan tersebut terlihat ketika subjek tidak dapat menggunakan data yang ada atau informasi yang diberikan oleh soal cerita. Keadaan tersebut juga disebabkan karena beberapa siswa tunarungu memang memiliki kelemahan dalam memahami makna yang ada pada soal yang guru berikan (Lenawati dkk., 2022; Afifah dkk., 2024). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2016) yang menyatakan bahwa siswa tunarungu cenderung mengalami kesulitan dalam memahami makna bahasa yang mengakibatkan siswa tersebut kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut tersebut juga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan strategi penyelesaian dari masalah yang didapatkan, yakni dalam mengubah masalah kedalam model matematika, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani (2021). Kesulitan tersebut dikarenakan beberapa siswa tunarungu mengalami kendala dalam menggunakan prinsip yang tepat dalam mengerjakan soal. Kesulitan ini juga disebabkan karena siswa tunarungu dengan prestasi rendah mengalami kendala dalam mengerjakan operasi hitung.

Kendala yang dialami dikarenakan siswa tidak memahami makna dari soal cerita itu sendiri. Selain itu, subjek juga terkesan terburu-buru setiap mengerjakan soal cerita yang diberikan. Hal tersebut terlihat ketika siswa bergegas mengumpulkan jawaban diminta untuk mengerjakan soal dari peneliti. Didukung juga dengan pernyataan guru wali kelas bahwa siswa tersebut cenderung tidak mengerjakan soal dengan fokus dan sering menyontek kepada teman di kelasnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati dkk. (2014) dan Hasmira (2016) yang menyatakan bahwa kurang baiknya perilaku belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya kebiasaan menyontek dan kurangnya kemauan subjek untuk mengerjakan dengan serius soal dan latihan yang diberikan oleh guru dapat menyebabkan proses belajar mengajar yang dilalui oleh subjek akan menjadi kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar matematika dan prestasi belajar matematikanya rendah.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh subjek di atas akan berkesinambungan, apabila salah satu tahap siswa mengalami kesulitan, maka akan terus terhambat di tahap berikutnya. Artinya siswa mengalami kesulitan pada jenis menggunakan konsep, menggunakan prinsip, dan menyelesaikan masalah verbal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholekah (2017) bahwa siswa tunarungu dengan kemampuan matematis yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menghubungkan seluruh indikator kesulitan, baik dari menggunakan konsep, menggunakan prinsip, hingga menyelesaikan masalah-masalah verbal. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan subjek memahami makna yang terdapat pada soal dan pertanyaan peneliti akibatnya subjek masih mengalami kesulitan dalam menggunakan data yang ada pada soal cerita, mengartikan bahasa atau istilah yang terdapat di dalamnya, dan menarik kesimpulan dari jawaban yang didapatkan. Sehingga termasuk pada jenis kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan menyelesaikan masalah- masalah verbal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data yang telah didapatkan dan dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa siswa tunarungu kelas II di UPT SPF SD Negeri Mannuruki memiliki letak kesulitan yang rendah dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa tunarungu dengan kemampuan matematis rendah mengalami kesulitan pada segala tahap, dimulai dari tahap memahami soal, hingga mengecek kembali hasil jawabannya. Hal tersebut dikarenakan kurang baiknya siswa tunarungu yang berprestasi rendah dalam

mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan setiap soal latihan yang diberikan. Selain itu, siswa hanya memiliki sedikit kosa kata yang dipahami. Keadaan tersebut akan berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menggunakan data yang ada pada soal cerita, kesulitan dalam menerapkan operasi hitung, mengartikan bahasa atau istilah yang terdapat di dalamnya dan kesulitan dalam menarik kesimpulan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan matematis rendah mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep, menggunakan prinsip hingga kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

V. REFERENSI

- [1]. Adamura, F., Murtafiah, W., & Budiyanti, W. O. (2022, January). *Development of Example Non Example Learning Devices with Visual Thinking Approach in the Set Material of 7th Grade SMP*. In 2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021) (pp. 296-300). Atlantis Press.
- [2]. Afifah, D. R., Chasanatun, F., Lestari, S., & Murtafiah, W. (2024). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Direct Instruction Berbasis Digital Book Bagi Mahasiswa Slow Learner*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 723-728.
- [3]. Anditiasari, N. (2020). "Analisis Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika". Jurnal Matematika dan Pendidikan, 5(2), pp. 183–194.
- [4]. Dewi, Novita Karina. 2020. "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII". Jurnal Primatika. Vol 9 (2).
- [5]. Ernawati, Rena. 2016. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Penalaran, Dan Disposisi Matematis Siswa SMP Dengan Pembelajaran Strategi Abduktif deduktif (PSAD)". Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [6]. Fauziyah, E. (2021). "Bahan Ajar Matematika Bilangan SMP Kelas VII". Universitas Pendidikan Indonesia.
- [7]. Hasmira (2016) Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- [8]. Inayati, M., Suroso, S., & Murtafiah, W. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Segitiga Dan Segiempat Dengan Pendekatan Rme (Realistic Mathematics Education) Untuk Siswa Kelas VII MTSN Rejosari Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013*. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2(2), 43-49.
- [9]. Jamaris, M. (2014). "Kesulitan Belajar". Bogor: Ghalia Indonesia.
- [10]. Junaedi, Ahsan. (2016). "Permasalahan Membaca Pada Siswa Tunarungu". JRR, 1. Hal 13-18.
- [11]. Khaerani and Asih, A. (2019). "Analisis Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Belajar Matematika Di Kelas Inklusi". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [12]. Kristofora, M., & Sujadi, A. A. (2017). *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Menggunakan Langkah Polya Siswa Kelas VII SMP*. Jurnal Prisma, 6(1).
- [13]. Lenawati, I. P., Murtafiah, W., & Sanusi, S. (2022, September). *How Are Students' Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Mathematical Problem Solving Viewed From the Ability to Understand Mathematical Concepts?* In AIP Conference Proceedings (Vol. 2633, No. 1). AIP Publishing.
- [14]. Lestari, S., Murtafiah, W., Trisnani, R. P., & Chasanatun, F. (2021). *Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Slow Learners melalui Implementasi Guided Project Based E-Learning*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 9(3), 657-664.
- [15]. Lestari, S., Chasanatun, F., Murtafiah, W., & Trisnani, R. P. (2021). *Sahabat Berkebutuhan Khusus Sebagai Pendidik Professional (Upaya Peningkatan Daya Serap Mata Kuliah Keprofesian Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus)*. Madiun: UNIPMA Press.
- [16]. Lutfiani, N, dkk. (2021) "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Anak Tunarungu". Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika. 3. pp. 9–19.

- [17]. Masfingatin, T., Apriandi, D., Murtafiah, W., Suprpto, E., & Lusiana, R. (2024). Exploring decision-making prospective mathematics teacher in solving geometric proof problems. *Jurnal Elemen*, 10(1), 105-120.
- [18]. Nariyah. (2016). "*Analisis Kesulitan – Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Segugus Dewi Sartika Kecamatan Tegal Selatan*". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- [19]. Nofiarurrahmah, F.N. (2018). "*Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya*". *Jurnal Quality*, 6(1), P. 1.
- [20]. Polya, G. (2013). "*How To Solve It (A New Aspect of Mathematical Method)*". Garden City, New York: Princeton University Press (Stanford University).
- [21]. Rahayu, L.D. dan Kusuma, A.B. (2019). "*Peran Pendidikan Matematika Di Era Globalisasi*" , *Prosiding Sendika* 5 (1).
- [22]. Sholehah, Laili Ma'atus, dkk. 2017. "*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi*". *Wacana Akademika*, 1 (2).
- [23]. Susanti. (2015). "*Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains Bertema Listrik dalam Kehidupan untuk Kelas IX*". *Unnes Physics Education Journal*, 4(3).
- [24]. Yeni, E.M. (2015) "*Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*". *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2), p. 10.
- [25]. Zakiyah. (2019). „*Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV di MI Hijriyah II Palembang*". *Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9, pp. 41–50.